

**PERKEMBANGAN ANGKLUNG SERED BALANDONGAN DI
KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 1995-2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Departemen Pendidikan Sejarah



oleh

Tia Amelia

NIM 1507235

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2019**

**PERKEMBANGAN ANGKLUNG SERED BALANDONGAN
DI KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 1995-2017**

Oleh

Tia Amelia

Sebuah skripsi yang diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

© Tia Amelia 2019
Universitas Pendidikan Indonesia
Agustus 2019

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.
Skripsi ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian,
Dengan dicetak ulang, difotokopi, atau cara lainnya tanpa izin dari penulis

LEMBAR PENGESAHAN

TIA AMELIA

1507235

**PERKEMBANGAN ANGKLUNG SERED BALANDONGAN DI
KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 1995-2017**

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

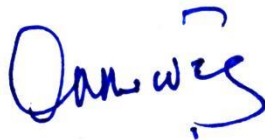
Pembimbing I



Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si

NIP. 19630311 19801 1 001

Pembimbing II



Dr. Wawan Darmawan, S.Pd., M.Hum

NIP. 19710101 199903 1003

Mengetahui,

Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI



Dr. Murdiah Winarti, M.Hum

NIP. 19600529 198703 2 002

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Perkembangan Angklung Sered Balandongan di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 1995-2017”. Penulisan skripsi ini berasal dari keresahan dan kekhawatiran penulis terhadap kesenian Angklung Sered Balandongan yang sampai saat ini belum banyak dikenal oleh masyarakat luas. Bahkan sempat padam sebelum pada akhirnya mulai ada penelitian oleh seniman yang kemudian dikembangkan di ranah pendidikan. Penelitian ini juga dilakukan karena belum banyak yang mengkaji mengenai sejarah perkembangan kesenian tersebut. Penelitian ini secara garis besar menjawab pertanyaan “Bagaimana Perkembangan Pembudayaan Angklung Sered Balandongan Tahun 1995-2017”. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode historis yang terdiri dari pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Untuk mempermudah analisis, peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner melalui kajian ilmu sosiologi dan antropologi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kesenian Angklung Sered Balandongan merupakan kesenian yang telah lama ada di Kabupaten Tasikmalaya yaitu sekitar tahun 1908 pada zaman kolonial Belanda. Kesenian tersebut terus mengalami perubahan fungsi mulai berfungsi sebagai kode peringatan, adu kekuatan, lambang dan alat perjuangan, hingga saat ini berfungsi sebagai media hiburan. Selain itu berkat seniman kesenian tersebut mulai merambah ke dunia pendidikan yaitu dengan diadakannya ekstrakurikuler Angklung Sered Balandongan di beberapa sekolah yaitu di MAN Cipasung, SMAN 1 Singaparna, SDN 2 Cintaraja, dan SDN Balandongan. Dalam hal pertunjukan semuanya terdapat ciri khas yang berbeda. Pengaruh globalisasi menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya minat masyarakat terhadap kesenian tradisional. Menanggapi hal tersebut, pemerintah maupun seniman melakukan beberapa upaya untuk mempertahankan kesenian Angklung Sered Balandongan. Skripsi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya, sehingga dapat menghadirkan fakta-fakta baru yang belum terungkap dari penelitian ini.

Kata Kunci: Angklung Sered Balandongan, Kabupaten Tasikmalaya, dan Kesenian Tradisional

ABSTRACT

This thesis is entitled “Development of Angklung Sered Balandongan in Tasikmalaya District Year 1995-2017” the writing of this thesis comes from anxiety and writer’s concern to art angklung sered balandongan until now not many people are known by the public. Even time out before eventually start there research by the artist which then developed in the area of education. This research also was done because not many studies about developmental history that artistry. This research in outline answer the question” how is the development of culture Angklung Sered Balandongan in Tasikmalaya District Year 1995-2017”. For an answer to that question, the researcher does research with use historical method consisting of gathering resources, source criticism, interpretation, and historiography. To simplify the analysis, the researcher use approaches interdisciplinary through the study of sociology and anthropology. Based on the resulting research was found that the art Angklung Sered Balandongan is art that was long existed in the Tasikmalaya District which is around the year 1908 at the time colonial belanda. That art is constantly changing functions starts to function as a warning code, power struggle, symbols, and tools of struggle, until now this function as entertainment media. Apart from that thanks to the art artists start penetrated to the world of education namely the holding of extracurricular Angklung Sered Balandongan in some schools namely in MAN Cipasung, SMAN 1 Singaparna, SDN 2 Cintaraja, and SDN Balandongan. In terms of performances, there are different characteristics. The influence of globalization is one of the factors which causes a decrease in the public interest to art traditional. Respond to that, government and artists made several attempts to maintain art angklung sered balandongan. This thesis is expected to become a reference to further research so that it can present new facts that have not been revealed from this research

Keywords: Angklung Sered Balandongan, Tasikmalaya District, and Art Traditional

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMAKASIH	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Struktur Organisasi Skripsi	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kebudayaan	7
2.2 Budaya Lokal	11
2.3 Warisan Budaya	13
2.4 Kesenian Tradisional	15
2.5 Angklung	18
2.6 Seni Pertunjukan.....	24
2.7 Penelitian Terdahulu.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1 Metode Penelitian	30

3.2 Persiapan Penelitian	33
3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian	33
3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian	34
3.2.3 Mengurus Perizinan Penelitian	35
3.2.3 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian.....	35
3.2.4 Proses Bimbingan	35
3.3 Pelaksanaan Penelitian	35
3.3.1 Heuristik	35
3.3.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis	36
3.3.1.2 Pebgumpulan Sumber Lisan	38
3.3.2 Kritik Sumber	39
3.3.2.1 Kritik Eksternal	39
3.3.2.2 Kritik Internal.....	41
3.3.2 Interpretasi	46
3.3.3 Historiografi.....	47
BAB IV EKSISTENSI ANGKLUNG SERED BALANDONGAN DI	
KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 1995-2017	49
4.1 Kondisi Umum Lokasi Penelitian	49
4.1.1 Kondisi Geografis dan Administratif Kabupaten Tasikmalaya.....	49
4.1.2 Kondisi Masyarakat Kabupaten Tasikmalaya	52
4.1.2 Kondisi Umum Pariwisata dan Seni Budaya.....	53
4.2 Awal Perkembangan Kesenian Angklung Sered Balandongan	56
4.3 Pembudayaan Kesenian Angklung Sered Balandongan Tahun 1995-2017	
.....	64
4.4 Upaya Pemerintah dalam Melestarikan Kesenian Angklung Sered	
Balandongan di Kabupaten Tasikmalaya	68
BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI	86

5.1 Simpulan.....86

5.2 Rekomendasi 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Aitchison, J. (2008). *Linguistics*. London : Hodder Headline.
- Alwi, H., dkk. (2003). *Konsep Dasar Pengetahuan, Sikap, Dan Penyuluhan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional dan Balai Pustaka.
- Barker, C. (2004). *Cultural Studies. Teori dan Praktik*. Penerjemah: Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Beyer, P. (1994). *Religion and Globalization*. London : SAGE Publications.
- Chaer, A. & Leoni A. (1995). *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Davidson, G. & C Mc Conville. (1991). *A Heritage Handbook*. St. Leonard, NSW: Allen & Donnelly.
- Davidson, G. & Conville. (1991). *A Heritage Handbook*. St. Leonard, NSW: Allen & Unwin.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid IX. (1990). Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Frankl, V.E. (1984). *Man's Search for Meaning: An Introduction to Logotherapy*. New York: Souvenir Press.
- Galla, A. (2001). *Guidebook for The Participation of Young People in Heritage*. Brisbane: Hall and Jones Advertising.
- Giddens, A. (1989). *Sociology*. Cambridge, UK: Polity Press.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah (terjemahan)*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Herdini, H., dkk. (2008). *Mengungkap Nilai Tradisi Pada Seni Pertunjukan Jawa Barat*. Bandung: Balai Pengelolaan Kepurbakalaan, Sejarah dan Nilai Tradisional Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat.
- Hermawan, D. (2017). *Angklung Sunda, Industri Kreatif, dan Karakter Bangsa*. Bandung: Sunan Ambu Press.

- Jaeni. (2007). *Komunikasi Seni Pertunjukan*. Bandung: Etnoteater Publisher.
- Kasmahidayat, Y. (ed.). (2012). *Apresiasi Simbol dalam Seni Nusantara*. Bandung: CV. Bintang Warliartika.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. (1994). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Linton, R. (1945). *The Cultural Background of Personality*. New York: D. Appleton-Century Company.
- Lubis, M. (1992). *Budaya, Masyarakat dan Manusia Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyana, D. (2002). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuryanti, W. (1996). *Tourism and Culture. Global Civilization in Change*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pringgawidagda, S. (2002). *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Bandung: Adicita.
- Putra, H.S.A. (2004). *Mengembangkan wisata budaya dan Budaya Wisata*. Yogyakarta: Puspar.
- Rangkuti, S., & Hasibuan. (2002). Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Rostiyati, A. (2003). *Seni Gulat Tradisional Benjang dari Jawa Barat*. Bandung: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Santrock, J. W. (1998). *Adolescence*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Sedyawati, E. (1981). *Pertumbuhan Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta : Sinar Harapan
- Sedyawati, E. (2002). *Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Sjamsuddin, H. (2012). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Soepandi, A. & Etnoch, A. (1983). *Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat*. Bandung: PT. Pelita Masa.
- Soepandi, A. (1974). *Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat*. Bandung: PT. Pelita Masa.
- Soepandi, Atik (1995). *Kamus Istilah Karawitan Sunda*. Bandung: Satu Nusa.

- Soeparno. (1993). *Dasar-dasar Linguistik*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Soeprapto, R. (2002). *Interaksionisme Simbolik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Somawijaya, A. (2016). *Budaya Bambu Jawa Barat*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sumardjo, J. (1997). *Perkembangan Teater dan Drama Indonesia*. Bandung: STSI Press.
- Sunaryo. (2015). *Sosiologi untuk Keperawatan*. Jakarta: Bumi Medika.
- Turner, V. (1987). *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*. New York: Cornell University.
- Tylor, E. B. (1871). *Primitive Culture*. London: John Murray.
- Waters, M. (1995). *Globalization. 2nd Edition*. London: Taylor and Francis Group.
- Weitz, M. (1950). *Philosophy of The Art*. Cambridge: Harvard University Press.
- Winitasmita, M. H. & Budiaman. (1978). *Angklung Petunjuk Praktis*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yass, A. B. M. (2004). *Metodologi Sejarah dan Historiografi*. Diklat. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Jurnal:

- Brata, I. B. (2016). Kearifan Budaya Lokal Perekat Identitas Bangsa. *Jurnal Bakti Saraswati*. (5), 1, hlm. 10.
- Budi, D. S. U. (2015). Perkembangan Instrumen Angklung. *Jurnal Awilaras*. (2), 1, hlm. 16-17.
- Hermawan, D., dkk. (2013). Angklung Sunda sebagai Wahana Industri Kreatif dan Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Seni & Budaya Panggung*. (23), 2, hlm. 13-15.
- Ilyas, H., dkk. (2012). Fungsi Pemerintahan dalam Rangka Pelayanan Publik Berdasarkan Peraturan Perundang-Undangan Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*. (14), 2, hlm. 47.
- Irianto, A. M. (2017). Kesenian Tradisional sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi. *Jurnal Nusa*. (12), 1, hlm. 91.

- Mubah, A. S. (2011). Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Airlangga*. (24), 4, hlm. 3.
- Nurdin, A. F. (2009). Integralisme Islam dan Nilai-nilai Filosofis Budaya Lokal pada Pembangunan Propinsi Lampung. *UNISIA*. (32),71, hlm. 90.
- Nurhaidah & Musa (2015). Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupann Bangsa Indonesia. *Jurnal Pesona Dasar*. (3), 3, hlm. 12.
- Priatna, Y. (2017). Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Publis*. (1), 2, hlm. 49.
- Rahim, M. A. (2009). Seni dalam Antropologi Seni. *Jurnal Imaji*. (5), 2, hlm. 50.
- Rosyadi. (2012). Angklung: Dari Angklung Tradisional ke Angklung Modern. *Patanjala*. (4), 1, hlm. 27-28.
- Rosyana, E. (2017). Dinamisasi Kebudayaan dalam Realitas Sosial. *Jurnal Al-Adyan*. (12), 1, hlm. 17.
- Setyaningrum, N. D. B. (2018). Budaya Lokal di Era Global. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*.(20), 2, hlm. 104.
- Suneki, S. (2012). Dampak Globalisasi Terhadap Eksistensi Budaya Daerah. *Jurnal Ilmiah Civis*. (2), 1, hlm. 313.
- Surahman, S. (2013). Dampak Globalisasi Terhadap Seni dan Budaya Indonesia. *Jurnal Komunikasi*. (2), 1, hlm. 29.
- Tedjasendjaja, G. A. & Satya D. (2015). Kajian Pelestarian Alat Musik Angklung Dalam Bentuk Kampanye Sosial. *Jurnal Rupa-rupa*. (4), 2, hlm. 109.
- Triwardhani, R. & Rochyanti, C. (2014). Implementasi Kebijakan Desa Budaya dalam Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Jurnal Reformasi*. (4), 2, hlm. 103.
- Waqih, A. A. (2018). Angklung Sered Balandongan (Suatu Kajian Tentang Pergeseran Fungsi dari Kalangenan ke Pendidikan). *Jurnal Didaktik*. (2), 1, hlm. 14.

Sumber lain:

Aryana, A. A. G. (2017). Kebudayaan dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.
Diakses dari https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1

Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual. (2014). Hak Kekayaan Intelektual.
Diakses dari www.hki.co.id.

Handayani, F. (2016). Pelestarian Naskah Kuno Minangkabau dalam Bentuk Katalogisasi Pada Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (BPAD) Provinsi Sumatera Barat. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.

Pratiwi, A. (2013). Pelestarian Angklung Sebagai Warisan Budaya Takbenda dalam Pariwisata Berkelanjutan di Saung Angklung Udjo Bandung. Skripsi. PPS. Universitas Udayana.

Wawancara dengan Agus Ahmad Waqih (50 tahun) selaku Dosen sekaligus seniman yang pertama kali meneliti mengenai Kesenian Angklung Sered Balandongan. 30 September 2018 di Padakembang, Tasikmalaya.

Wawancara dengan Tatang Somantri (55 tahun) selaku Tokoh masyarakat dan Ketua Grup Tunggal Jaya. 18 Mei 2019 di Balandongan, Tasikmalaya.

Wawancara dengan Dudung (44 tahun) selaku Anggota Grup Tunggal Jaya dan pelatih Angklung Sered Balandongan di SD Balandongan. 12 Maret 2019 di Balandongan, Tasikmalaya.

Wawancara dengan Dudi Wardiman (54 tahun) selaku Kepala Seksi Bina Seni Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya. 12 Maret 2019 di Mangunreja, Tasikmalaya.

Wawancara dengan Omon Kaelani (56 tahun) selaku Kepala Seksi Sejarah dan Seni Budaya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya. 12 Maret 2019 di Mangunreja, Tasikmalaya.

Wawancara dengan Muhammad Ilham Trihadi (30 tahun) selaku Seniman sekaligus pengajar/pelatih Angklung Sered Balandongan di MAN Cipasung. 19 April 2019 di Cipasung, Tasikmalaya.

Wawancara dengan Awaludin (50 tahun) selaku Kepala Sekolah SDN 2 Cintaraja. 17 Mei 2019 di Cintaraja, Tasikmalaya.

Wawancara dengan Dida Rupaida (53 tahun) selaku Guru Seni Budaya dan penanggung jawab ekstrakurikuler Angklung Sereb Balandongan SMAN 1 Singaparna. 17 Mei 2019 di Singaparna, Tasikmalaya.

Wawancara dengan Asep, Z. M. (52 tahun) selaku Komite SD Balandongan. 18 Mei 2019 di Balandongan, Tasikmalaya.

Wawancara dengan Utar Atmaja (57 tahun) selaku Ketua RW 04 Kampung Balandongan. 18 Mei 2019 di Balandongan, Tasikmalaya.

Wawancara dengan Riky Abdul Manaf (25 tahun) selaku Ketua Karang Taruna Kampung Balandongan. 18 Mei 2019 di Balandongan, Tasikmalaya